PROSPEKTUS RINGKAS

PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI BELUM MEMPEROLEH PERSETUJUAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM, INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH, PERNYATAAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM DAN LK NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI BAPEPAM LK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM MEMPEROLEH PERSETUJUAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA BAPEPAM-LK.

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK BUKOPIN TBK. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

BANK BUKOPIN

PT BANK BUKOPIN Tbk.

Kegiatan Usaha
Bergerak dalam bidang usaha Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Jl. MT Haryono Kav. 50-51
Jakarta 12770, Indonesia
Telepon : (021) 798 8266 Faksimili : (021) 798 0625
Situs: www.bukopin.co.id

Jaringan Kantor
36 Cabang Perseroan yang berlokasi di Balikpapan, Banda Aceh, Bandar Lampung, Bandung, Banjarmasin, Batam, Bogor, Cilegon, Cirebon, Denpasar, Jakarta, Jambi, Jember, Karawang, Kupang, Makasar, Malang, Mataram, Medan, Manado, Padang, Pekanbaru, Palembang, Parepare, Pontianak, Probolinggo, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Tanjung Pinang, Tasikmalaya, Tegal, Yogyakarta.

99 Kantor Cabang Pembantu, 84 Kantor Fungsional, 138 Kantor Kas, 34 Payment Point, 3 Pick Up Service dan 345 ATM

PENAWARAN UMUM TERBATAS II ("PUT II") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 2.045.948.598 (dua miliar empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh delapan ribu lima ratus sembilan puluh delapan) Saham Kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham, dengan kisaran harga penawaran sebesar Rp480 (empat ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp560 (lima ratus enam puluh Rupiah) setiap saham, sehingga jumlah dana yang diperoleh dari PUT II dalam rangka penerbitan HMETD seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp1.145.731.214.880 (satu triliun seratus empat puluh lima miliar tujuh ratus tiga puluh satu juta dua ratus empat belas ribu delapan ratus delapan puluh Rupiah). Setiap pemegang 3 (tiga) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 7 Februari 2011 pukul 16.00 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT II. Setiap saham harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini adalah sebanyak-banyaknya 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan dan akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah *(rounded down)*.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan.

Apabila alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka PT CIMB Securities Indonesia selaku Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut. Pengambilan sisa saham oleh Pembeli Siaga tersebut akan dilakukan dengan kisaran harga pelaksanaan sebesar Rp480 (empat ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp560 (lima ratus enam puluh Rupiah) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar penuh berdasarkan Akta Perjanjian Pembeli Siaga Dalam Rangka PUT II PT Bank Bukopin Tbk. No. 13 tanggal 17 Desember 2010, yang dibuat dihadapan Lindasari Bachroem, SH, Notaris di Jakarta.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 9 FEBRUARI 2011 SAMPAI DENGAN 15 FEBRUARI 2011. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 16 FEBRUARI 2010 DIMANA SETIAP HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT MENJADI TIDAK BERLAKU LAGI. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 9 FEBRUARI 2011.

PUT II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PERSEROAN YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 26 JANUARI 2011. DALAM HAL RUPSLB TIDAK MENYETUJUI PUT II, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT II INI, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT II INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT II INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMUM SEBESAR 25% (DUA PULUH LIMA PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT. TIDAK ADA JAMINAN BAHWA PERSEROAN DAPAT MENAGIH KEMBALI SELURUH PENYALURAN KREDIT DI MASA YANG AKAN DATANG.

PEMBELI SIAGA

CIMB

PT CIMB Securities Indonesia

Prospektus ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 21 Desember 2010

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Efektif	:	26 Januari 2011
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")	:	26 Januari 2011
Tanggal Cum HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	:	2 Februari 2011
Tanggal Cum HMETD di Pasar Tunai	:	7 Februari 2011
Tanggal Ex HMETD di Pasar Reguler dan Negosiasi	:	3 Februari 2011
Tanggal Ex HMETD di Pasar Tunai	:	8 Februari 2011
Tanggal Pencatatan (Recording Date) Untuk Memperoleh HMETD	:	7 Februari 2011
Tanggal Distribusi HMETD	:	8 Februari 2011
Tanggal Pencatatan Saham Hasil HMETD di Bursa Efek Indonesia	:	9 Februari 2011
Periode Perdagangan HMETD	:	9 -15 Februari 2011
Periode Pelaksanaan HMETD	:	9 -15 Februari 2011
Tanggal Terakhir Pembayaran Untuk Pemesanan Efek Tambahan	:	17 Februari 2011
Periode Penyerahan Saham Yang Berasal Dari HMETD	:	11 - 17 Februari 2011
Tanggal Penjatahan	:	18 Februari 2011
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham *(Refund)*	:	22 Februari 2011

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan PUT II kepada Ketua Bapepam-LK di Jakarta dengan Surat No. 11754/DIR/XII/2010 pada tanggal 20 Desember 2010, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dan Peraturan No. IX.D.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-09/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Perseroan, Pembeli Siaga beserta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT II ini bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia dan kode etik serta norma dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT II ini, setiap pihak yang terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam PUT II ini tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Jika Saham Kelas B baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti Right atau Surat Bukti Kepemilikan (SBK) secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 15 Februari 2011 dimana hak yang tidak dilaksanakan sesudah tanggal tersebut, maka HMETD tersebut tidak berlaku lagi. Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. Kecuali bagi pemegang saham yang mendapatkan HMETD kurang dari 1 (satu), maka akan dilakukan pembulatan ke bawah dengan minimal kepemilikan 1 (satu) HMETD.

PUT II INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT II INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Direksi atas nama Perseroan melakukan PUT II kepada pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 2.045.948.598 (dua miliar empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh delapan ribu lima ratus sembilan puluh delapan) Saham Kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) dengan kisaran Harga Penawaran sebesar Rp480 (empat ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp560 (lima ratus enam puluh Rupiah) setiap saham, sehingga jumlah dana yang diperoleh dari PUT II dalam rangka penerbitan HMETD seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp1.145.731.214.880 (satu triliun seratus empat puluh lima miliar tujuh ratus tiga puluh satu juta dua ratus empat belas ribu delapan ratus delapan puluh Rupiah).

Setiap pemegang 3 (tiga) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 7 Februari 2011 pukul 16.00 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli sebanyak 1 (satu) saham Kelas B baru dengan kisaran Harga Penawaran sebesar Rp480 (empat ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp560 (lima ratus enam puluh Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Jumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel berjumlah sebanyak-banyaknya 2.045.948.598 (dua miliar empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh delapan ribu lima ratus sembilan puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama baru ("Saham Baru") atau sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan pada saat Prospektus PUT II ("Prospektus") ini diterbitkan serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Riwayat pencatatan saham Perseroan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jenis Efek	Harga Efek	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham	Nilai Efek yang Dicatatkan
Penawaran Umum Saham Perdana	Saham	350	10 Juli 2006	843.765.500	Rp295.317.925.000
Penawaran Umum Terbatas I	Saham	415	11 Desember 2009	286.050.768	Rp118.711.068.720

Struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jenis Kelas A Nilai nominal Rp10.000 per saham		Jenis Kelas B Nilai nominal Rp100 per saham		Jumlah Saham Kelas A & B	%
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)		
Modal Dasar	21.337.978	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.540.178	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	2.450.705.955	245.070.595.500	2.450.705.955	39,88
2. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.376	103.423.237.600	1.038.968.631	16,91
3. Yayasan Bina Sejahtera Warga Bulog (YABINSTRA)	6.118.188	61.181.880.000	725.347.475	72.534.747.500	731.465.663	11,91
4. Koperasi Perkayuan APKINDO MPI (KOPKAPINDO)	2.971.207	29.712.070.000	399.559.599	39.955.959.900	402.530.806	6,55
5. Induk Koperasi Unit Desa (INKUD)	3.784.151	37.841.510.000	52.206.138	5.220.613.800	55.990.289	0,91
6. Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBI)	119.649	1.196.490.000	25.525.611	2.552.561.100	25.645.260	0,42
7. Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (KOPELBULOG)	1.750.557	17.505.570.000	7.653.110	765.311.000	9.403.667	0,15
8. Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	732.560.000	4.053.287	405.328.700	4.126.543	0,07
9. Koperasi Pegawai Departemen Koperasi (KPDK)	1.391.840	13.918.400.000	1.840.464	184.046.400	3.232.304	0,05
10. Induk Koperasi Karyawan (INKOPKAR)	55.991	559.910.000	3.098.097	309.809.700	3.154.088	0,05
11. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (INKOPAD)	51.375	513.750.000	2.842.597	284.259.700	2.893.972	0,05
12. Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (INKOPPOL)	49.298	492.980.000	2.830.341	283.034.100	2.879.639	0,05
13. Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (INKOVERI)	48.532	485.320.000	2.685.285	268.528.500	2.733.817	0,04
14. Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	471.540.000	2.609.085	260.908.500	2.656.239	0,04
15. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (INKOPAL)	42.174	421.740.000	2.333.527	233.352.700	2.375.701	0,04
16. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (INKOPAU)	36.006	360.060.000	1.992.215	199.221.500	2.028.221	0,03
17. Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO)	19.047	190.470.000	1.053.883	105.388.300	1.072.930	0,02
18. Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (INKOPABRI)	16.002	160.020.000	885.424	88.542.400	901.426	0,01
19. Induk Koperasi Wredatama (INKOPTAMA)	10.693	106.930.000	591.657	59.165.700	602.350	0,01
20. Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (PUSKOPELRA)	10.622	106.220.000	617.640	61.764.000	628.262	0,01
21. Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	59.810.000	330.927	33.092.700	336.908	0,01
22. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%			1.400.612.125	140.061.212.500	1.400.612.125	22,79
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.337.978	213.379.780.000	6.123.606.818	612.360.681.800	6.144.944.796	100
Jumlah Saham dalam Portepel	-	-	16.742.595.382	1.674.259.538.200	16.742.595.382	

Apabila diasumsikan seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT II ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sesudah PUT II adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jenis Kelas A Nilai nominal Rp10.000 per saham		Jenis Kelas B Nilai nominal Rp100 per saham		Jumlah Saham Kelas A & B	%
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)		
Modal Dasar	21.337.978	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.540.178	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	3.266.664.206	326.666.420.600	3.266.664.206	39,88
2. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.380.155.160	138.015.516.000	1.384.891.415	16,91
3. Yayasan Bina Sejahtera Warga Bulog (YABINSTRA)	6.118.188	61.181.880.000	968.887.685	96.888.768.500	975.005.873	11,91
4. Koperasi Perkayuan APKINDO MPI (KOPKAPINDO)	2.971.207	29.712.070.000	533.581.525	53.358.152.500	536.552.732	6,55
5. Induk Koperasi Unit Desa (INKUD)	3.784.151	37.841.510.000	70.848.006	7.084.800.600	74.632.157	0,91
6. Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBI)	119.649	1.196.490.000	34.064.155	3.406.415.500	34.183.804	0,42
7. Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (KOPELBULOG)	1.750.557	17.505.570.000	10.784.044	1.078.404.400	12.534.601	0,15
8. Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	732.560.000	5.427.212	542.721.200	5.500.468	0,07
9. Koperasi Pegawai Departemen Koperasi (KPDK)	1.391.840	13.918.400.000	2.916.653	291.665.300	4.308.493	0,05
10. Induk Koperasi Karyawan (INKOPKAR)	55.991	559.910.000	4.148.245	414.824.500	4.204.236	0,05
11. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (INKOPAD)	51.375	513.750.000	3.806.139	380.613.900	3.857.514	0,05
12. Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (INKOPPOL)	49.298	492.980.000	3.789.111	378.911.100	3.838.409	0,05
13. Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (INKOVERI)	48.532	485.320.000	3.595.504	359.550.400	3.644.036	0,04
14. Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	471.540.000	3.493.475	349.347.500	3.540.629	0,04
15. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (INKOPAL)	42.174	421.740.000	3.124.512	312.451.200	3.166.686	0,04
16. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (INKOPAU)	36.006	360.060.000	2.667.507	266.750.700	2.703.513	0,03
17. Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO)	19.047	190.470.000	1.411.113	141.111.300	1.430.160	0,02
18. Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (INKOPABRI)	16.002	160.020.000	1.185.552	118.555.200	1.201.554	0,01
19. Induk Koperasi Wredatama (INKOPTAMA)	10.693	106.930.000	792.208	79.220.800	802.901	0,01
20. Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (PUSKOPELRA)	10.622	106.220.000	787.000	78.700.000	797.622	0,01
21. Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	59.810.000	443.099	44.309.900	449.080	0,01
22. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%			1.866.943.487	186.694.348.700	1.866.943.487	22,79
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.337.978	213.379.780.000	8.169.555.416	816.955.541.600	8.190.893.394	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	-	14.696.646.784	1.469.664.678.400	14.696.646.784	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam PUT II ini dapat menjual haknya kepada pihak lain mulai tanggal 9 Februari 2011 sampai dengan 15 Februari 2011, baik melalui Bursa Efek maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Jika sampai batas waktu tersebut HMETD yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan tidak dilaksanakan, maka HMETD tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Para pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT II ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) sampai dengan maksimum sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan.

Apabila alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka PT CIMB Securities Indonesia selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 2.045.948.598 (dua miliar empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh delapan ribu lima ratus sembilan puluh delapan) saham pada kisaran harga penawaran sebesar Rp480 (empat ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp560 (lima ratus enam puluh Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pembeli Siaga dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas II PT Bank Bukopin Tbk No. 13 tanggal 17 Desember 2010 yang dibuat Lindasari Bachroem, SH, Notaris di Jakarta.

Dengan demikian apabila pemegang saham lain tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham dalam PUT II ini, PT CIMB Securities Indonesia selaku Pembeli Siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil, sehingga proforma permodalan Perseroan setelah PUT II menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jenis Kelas A Nilai nominal Rp10.000 per saham		Jenis Kelas B Nilai nominal Rp100 per saham		Jumlah Saham Kelas A & B	%
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)		
Modal Dasar	21.337.978	213.379.780.000	22.866.202.200	2.286.620.220.000	22.887.540.178	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	-	2.450.705.955	245.070.595.500	2.450.705.955	29,92
2. PT CIMB Securities Indonesia	-	-	2.045.948.598	204.594.859.800	2.045.948.598	24,98
3. Negara Republik Indonesia	4.736.255	47.362.550.000	1.034.232.376	103.423.237.600	1.038.968.631	12,68
4. Yayasan Bina Sejahtera Warga Bulog (YABINSTRA)	6.118.188	61.181.880.000	725.347.475	72.534.747.500	731.465.663	8,93
5. Koperasi Perkayuan APKINDO MPI (KOPKAPINDO)	2.971.207	29.712.070.000	399.559.599	39.955.959.900	402.530.806	4,91
6. Induk Koperasi Unit Desa (INKUD)	3.784.151	37.841.510.000	52.206.138	5.220.613.800	55.990.289	0,68
7. Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBI)	119.649	1.196.490.000	25.525.611	2.552.561.100	25.645.260	0,31
8. Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (KOPELBULOG)	1.750.557	17.505.570.000	7.653.110	765.311.000	9.403.667	0,11
9. Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	732.560.000	4.053.287	405.328.700	4.126.543	0,05
10. Koperasi Pegawai Departemen Koperasi (KPDK)	1.391.840	13.918.400.000	1.840.464	184.046.400	3.232.304	0,04
11. Induk Koperasi Karyawan (INKOPKAR)	55.991	559.910.000	3.098.097	309.809.700	3.154.088	0,04
12. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (INKOPAD)	51.375	513.750.000	2.842.597	284.259.700	2.893.972	0,04
13. Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (INKOPPOL)	49.298	492.980.000	2.830.341	283.034.100	2.879.639	0,04
14. Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (INKOVERI)	48.532	485.320.000	2.685.285	268.528.500	2.733.817	0,03
15. Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	471.540.000	2.609.085	260.908.500	2.656.239	0,03
16. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (INKOPAL)	42.174	421.740.000	2.333.527	233.352.700	2.375.701	0,03
17. Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (INKOPAU)	36.006	360.060.000	1.992.215	199.221.500	2.028.221	0,02
18. Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO)	19.047	190.470.000	1.053.883	105.388.300	1.072.930	0,01
19. Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (INKOPABRI)	16.002	160.020.000	885.424	88.542.400	901.426	0,01
20. Induk Koperasi Wredatama (INKOPTAMA)	10.693	106.930.000	591.657	59.165.700	602.350	0,01
21. Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (PUSKOPELRA)	10.622	106.220.000	617.640	61.764.000	628.262	0,01
22. Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	59.810.000	330.927	33.092.700	336.908	0,00
23. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%			1.400.612.125	140.061.212.500	1.400.612.125	17,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.337.978	213.379.780.000	8.169.555.416	816.955.541.600	8.190.893.394	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	-	14.696.646.784	1.469.664.678.400	14.696.646.784	

Saham dari PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah *(rounded down)*.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham Kelas B baru dalam PUT II ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 9 Februari 2011 sampai dengan 15 Februari 2011 melalui BEI atau di luar bursa, sesuai dengan peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru Kelas B yang ditawarkan dalam PUT II ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (terdilusi) sampai dengan maksimum 25% (dua puluh lima persen).

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 15 Februari 2011 dimana hak yang tidak dilaksanakan setelah tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan. Bagi pemegang saham yang memperoleh HMETD kurang dari 1 (satu), maka akan

dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 542/A.PT/Hkm/1993/ PN.Jak.Sel tanggal 1 Juli 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.64 tanggal 10 Agustus 1993, Tambahan No. 3633.

Pada tanggal 10 Juli 2006, Perseroan telah mencatatkan sebanyak 5.568.852.493 (lima miliar enar ratus enampuluh delapan juta delapan ratus lima puluh dua ribu empat ratus sembilan puluh tiga Rupiah) saham Kelas B pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia/BEI) yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan ("**Penawaran Umum Saham Perdana**"). Adapun jumlah saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Saham Perdana tersebut adalah sebanyak 843.765.500 (delapan ratus empat puluh tiga juta tujuh ratus enam puluh lima ribu lima ratus) lembar Saham Kelas B baru, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah), dengan harga penawaran adalah sebesar Rp350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham Kelas B baru. Jumlah Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp295.317.925.000 (dua ratus sembilan puluh lima miliar tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus dua puluh lima ribu Rupiah) dan telah dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK pada tanggal 30 Juni 2006.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana tersebut, Perseroan telah melakukan perubahan permodalan dalam Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 20 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Ny Lindasari Bachroem, SH, Notaris di Jakarta, ("**Akta No. 18/2006**"). Akta No. 18/2006 tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia RI dengan surat penerimaan laporan nomor C-22919 HT.01.06.TH.2006 tanggal 4 Agustus 2006, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan tanggal 13 Oktober 2006 dengan nomor TDP 09.03.1.65.28874 dan nomor agenda pendaftaran 1224/RUB.09.03/X/2006.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Saham Perdana, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, dan perubahan terakhir termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 17 September 2009, dibuat dihadapan Lindasari Bachroem, SH., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 11/2009**"). Akta No. 11/2009 tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-16981 tanggal 7 Oktober 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0064798.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 7 Oktober 2009.

Pada tanggal 11 Desember 2009, Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 286.050.768 (dua ratus delapan puluh enam juta lima puluh ribu tujuh ratus enam puluh delapan) Saham Kelas B baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah), dengan harga penawaran adalah sebesar Rp415 (empat ratus lima belas Rupiah) setiap sahamnya. Jumlah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebesar Rp118.711.068.720 (seratus delapan belas miliar tujuh ratus sebelas juta enam puluh delapan ribu tujuh ratus dua puluh Rupiah) dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("**Penawaran Umum Terbatas I**").

Setelah dilakukannya Penawaran Umum Terbatas I, perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 28 September 2010, dibuat di hadapan Lindasari Bachroem, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 8/2010**"), dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-26087, tanggal 15 Oktober 2010 dan telah didaftarkan di Daftar Perseroan Nomor AHU-0074812.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 15 Oktober 2010. Perubahan yang dimuat dalam Akta No. 8/2010 salah satunya adalah mengubah Pasal 4 ayat 2, yaitu peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sehubungan dengan program Management Stock Option Plan (MSOP). Pada saat diterbitkannya Prospektus ini Akta No. 8/2010 sedang dalam proses pendaftaran di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan.

2. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir serta memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota Direksi, dimana salah seorang diangkat sebagai Direktur Utama dan 2 (dua) atau lebih Direktur di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota Dewan Komisaris, dimana salah seorang diangkat sebagai Komisaris Utama dan 2 (dua) atau lebih Komisaris.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 20 April 2010, yang dibuat dihadapan Lindasari Bachroem, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-16973 tanggal 7 Juli 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0051214.AH.01.09.Tahun 2010 Tanggal 7 Juli 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	:	Deddy S.A. Kodir*
Komisaris	:	Iskandar Zulkarnaen Rangkuti
Komisaris Independen	:	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	:	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	:	Mohammad Ismet*

**) efektif menunggu persetujuan Bank Indonesia*

Direksi

Direktur Utama	:	Glen Glenardi
Direktur	:	Tri Joko Prihanto
Direktur	:	Agus Hernawan
Direktur	:	Sunaryono
Direktur	:	Sulistyohadi DS
Direktur	:	Lamira Septini Parwedi
Direktur	:	Mikrowa Kirana

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

1. UMUM

Perseroan adalah salah satu penyedia produk dan jasa keuangan di Indonesia yang fokus pada pengembangan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. Dengan visi "Menjadi Bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan", Perseroan menawarkan berbagai produk dan jasa perbankan dan keuangan kepada perusahaan swasta, BUMN dan para nasabah lainnya melalui 394 jaringan kantor. Pada tanggal 30 November 2010, Perseroan memiliki 36 kantor cabang, 99 kantor cabang pembantu, 84 kantor fungsional, 138 kantor kas, 34 *payment point*, 3 *pick up service* dan 345 ATM yang terintegrasi melalui sistem teknologi informasi yang handal. Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perseroan juga telah memiliki kerjasama pengelolaan dengan 530 unit/outlet Swamitra yang berlokasi di seluruh wilayah Indonesia, 92 unit/outlet Simpan Pinjam Mikro Bukopin di wilayah Jawa, Bali dan +/- 10.000 loket *payment point* yang terhubung dengan jaringan distribusi untuk melayani pembayaran *public service* seperti PLN, TELKOM dan lain-lain.

Kegiatan usaha Perseroan adalah untuk melayani kebutuhan yang bervariasi dari berbagai kategori nasabah peminjam dan nasabah penyimpan. Kegiatan usaha pemberian kredit dan penerimaan simpanan yang utama Perseroan meliputi:

- **Usaha Mikro**

  Pengembangan usaha mikro melalui penyediaan akses pembiayaan baik yang bersifat *two step loan* melalui kerjasama dengan unit simpan pinjam koperasi yang disebut Swamitra maupun *direct loan* melalui Simpan Pinjam Mikro Bukopin (SPMB).
- **Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK)**

  Perseroan senantiasa meningkatkan kemudahan akses pelayanan perbankan bagi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK) guna pengembangan usaha mereka melalui Aliansi Strategis yang dimiliki Perseroan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Koperasi, dan Swasta. Kegiatan Aliansi Strategis diharapkan mampu lebih mengoptimalkan hubungan antara UKMK dengan Perseroan melalui perantara pihak ketiga, antara lain dengan melakukan pembiayaan *closed system* Inti Plasma di sektor komoditas pangan unggulan mulai dari hulu hingga ke hilir (*on-farm* dan *off-farm*), terutama pada gabah/beras, tebu dan gula, kelapa sawit. Perseroan juga ikut serta sebagai bank pelaksana dalam program-program pemberdayaan UKMK yang dicanangkan oleh pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Surat Utang Pemerintah (SU-005), dan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).
- **Usaha Komersial**

  Penyediaan berbagai produk pembiayaan seperti kredit modal kerja dan kredit investasi, penyediaan produk simpanan kepada perusahaan-perusahaan swasta besar dan BUMN serta berbagai jasa lain yang menghasilkan *fee based income* seperti *cash management*, jasa kustodian, jasa keagenan dan *public service* (pembayaran pajak, tagihan listrik, air, telekomunikasi, cicilan motor dan lain-lain).
- **Usaha Konsumer**

  Kegiatan Bisnis Konsumer meliputi Penghimpunan Dana Murah, Penambahan Jumlah *Customer Base* dan mengembangkan bisnis kredit konsumtif serta kartu kredit.
- ***Fee Based Income***

  Peningkatan *Fee Based Income* seperti *trade finance*, *forex line*, bank garansi dan jasa keagenan dengan peningkatan Layanan Fasilitas *E-Banking*, *cash management*, jasa kustodian, dan *public service*.

2. PROSPEK USAHA

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun mendatang diprediksi akan terus membaik seiring dengan semakin pulihnya kondisi perekonomian dunia. Akselerasi pertumbuhan ekonomi masih terus berlanjut yang didorong oleh konsumsi dan perbaikan investasi yang diproyeksikan akan tumbuh rata-rata sebesar 6,2%.

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 berdasarkan data Bank Indonesia adalah sebesar 6-6,3%, maka diprediksi untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 dapat meningkat menjadi 6-6,5%. Hal tersebut didukung oleh perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro secara keseluruhan.

Dengan semakin kondusifnya industri perbankan nasional, Perseroan dapat lebih mengoptimalkan fungsi dan tugas utamanya sebagai lembaga intermediasi dalam kegiatan menyediakan produk dan layanan jasa perbankan guna mendorong tumbuhnya sektor riil.

Usaha Mikro

Sesuai dengan misi yang diemban untuk berperan dalam pengembangan usaha mikro dan UKMK, Perseroan akan terus meningkatkan kontribusi dalam penanganan sektor mikro, baik melalui pembinaan terhadap mitra-mitra binaan maupun melalui pembiayaan yang diberikan. Agar pencapaian target sektor mikro menjadi lebih efektif, Perseroan mengarahkan pembiayaan sektor mikro kepada pelaku bisnis mikro yang menjadi mata rantai dari suatu siklus bisnis (*supply demand chain*) dimana sebelumnya Perseroan telah melakukan kerjasama dengan pelaku bisnis intinya. Disamping itu Perseroan juga melakukan aliansi strategis dengan institusi-institusi lain yang memiliki akses pada pendanaan maupun pembiayaan guna secara bersama-sama mengembangkan sektor mikro.

Usaha Kecil, Menengah & Koperasi

Sebagai Bank yang memiliki misi untuk turut berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi, Perseroan tetap konsisten dan fokus dalam membidik segmen bisnis UKMK yang potensial, baik nasabah perorangan, badan usaha berbadan hukum dan non badan hukum. Perseroan akan terus mengembangkan skim kredit dan kebijakan terkait lainnya sesuai kebutuhan segmen bisnis UKMK. Dalam perjalanannya segmen bisnis UKMK diketahui mampu bertahan, menghadapi pengaruh ekonomi global dan krisis di masa lalu. Maka tak heran Perseroan yakin dengan tetap fokus membidik segmen bisnis UKMK di berbagai sektor ekonomi yang memiliki peluang untuk tumbuh baik sehingga dapat meningkatkan volume Perseroan dalam pemberian pembiayaan, penyediaan produk simpanan dan jasa keuangan lainnya.

Usaha Komersial

Sesuai prediksi Bank Indonesia, beberapa sektor yang mempunyai prospek pertumbuhan tertinggi antara lain yang menjadi sasaran utama usaha komersial yaitu bidang Pengangkutan & Komunikasi (12,1 – 12,6%); Perdagangan, Hotel & Restoran (9,3 – 9,8%), Bangunan (8,4 – 8,9%) dan Listrik, Gas & Air Bersih (7,2 – 7,7%). Namun di luar sektor tersebut masih memiliki prospek pertumbuhan yang relatif baik seperti Keuangan, Persewaan & Jasa (5,9 – 6,4%) serta Jasa-jasa (5,0 – 5,5%).

Usaha Konsumer

Untuk menjaga stabilitas struktur dana, peningkatan sumber dana murah serta memperkuat fundamental dana pihak ketiga (DPK), Perseroan menajamkan fokus dengan meningkatkan pendanaan dari individu di segmen Bisnis Konsumer.

Upaya ini memberi hasil yang menggembirakan dengan meningkatnya DPK yang dihimpun dari nasabah perorangan, melalui program-program pemasaran serta aktivitas pemasaran yang direncanakan sesuai dengan target segmen pasar secara berkesinambungan.

Disisi penyaluran kredit, Perseroan secara selektif akan menggarap kredit konsumsi berupa Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA) agar mampu bersaing untuk segmen masyarakat menengah. Perseroan akan memanfaatkan kerjasama yang telah terjalin dengan debitur yang pembiayaannya melalui Perseroan terutama dalam hal penawaran kerjasama pembiayaan untuk pembelian rumah baru.

Selain itu Perseroan juga akan meningkatkan *feebased income* dengan meningkatkan penjualan produk-produk *wealth management* dan meningkatkan layanan dan fasilitas perbankan salah satunya *electronic banking*. Prospek *electronic banking* kedepan dinilai masih akan sangat cerah. Hal ini terlihat dari pengguna, jumlah transaksi dan nilai transaksi *e-banking* yang terus bertambah.

Sektor Usaha Tertentu

Perseroan secara selektif menggarap sektor bisnis potensial yang memiliki nilai tambah seperti di komoditas pangan. Sektor-sektor lain digarap secara intensif sesuai dengan potensinya.

Layanan Berbasis *Fee*

Perseroan akan terus mengembangkan layanan yang berbasis *fee* kepada nasabah melalui hubungan dengan nasabah, kemampuan memberikan produk yang berbasis teknologi dan keahlian dalam mendistribusikan produk kepada nasabah.

Wilayah Konsentrasi Pengembangan

Dengan memperhatikan potensi bisnis dan distribusi jaringan outlet yang dimiliki Perseroan, pengembangan wilayah bisnis Perseroan dimasa mendatang terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Proyek-proyek pengembangan yang bersifat nasional dalam meningkatkan pelayanan produk dan jasa merupakan *multiplier effect* dari kerjasama yang ditimbulkan dengan adanya kerjasama dengan institusi Pemerintah/BUMN/Perusahaan dan pihak terkait lainnya melalui jasa pembayaran penebusan produk, pembayaran tagihan, penerimaan setoran dan sebagainya.

3. KEUNGGULAN BERSAING

- Pengalaman dan Kompetensi di Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah & Koperasi (UMKMK)
- Portofolio Bisnis di Sektor Komoditas Strategis
- Jaringan yang luas
- Aliansi Strategis dengan Instansi Besar
- Teknologi Informasi yang Handal
- Pelayanan yang Memuaskan dan Dapat Diandalkan

4. STRATEGI USAHA

Strategi pertumbuhan usaha Perseroan adalah mendayagunakan keunggulan bersaing yang dimiliki, dengan strategi utama Perseroan sebagai berikut:

- Pertumbuhan dan diversifikasi portofolio kredit
- Pengembangan yang berkesinambungan pada usaha mikro dan UKMK
- Pertumbuhan usaha komersial
- Pengembangan usaha konsumer
- Pengembangan Layanan Penerimaan Pembayaran dari Masyarakat
- Mendiversifikasikan basis pendanaan
- Peningkatan pendapatan imbal jasa *(fee based)* dari nasabah
- Melanjutkan perbaikan sistem dan pengendalian manajemen risiko

5. KEGIATAN USAHA

Perseroan melakukan kegiatan usaha berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta peningkatan penyediaan jasa perbankan melalui pengembangan produk dan layanan yang *customer oriented*.

a. Penghimpunan Dana

Untuk meningkatkan daya saing dalam penghimpunan sumber dana Perseroan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan target pasar dan nasabah yang bertujuan untuk memberikan layanan yang terbaik. Pengembangan produk dan jasa ini didukung oleh sistem teknologi terkini sehingga memungkinkan para nasabah untuk melakukan transaksi secara *real-time online* dari seluruh *outlet* serta melaksanakan *funding program*.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan jasa keuangan, Perseroan mengembangkan produk penghimpunan dana baik untuk perorangan maupun badan usaha, sebagai berikut:

Giro : Giro Rupiah Bukopin, Giro Valas Bukopin, Fasilitas SiAga Matic, Virtual Account, Bukopin Cash Management

Tabungan: Tabungan SiAga Bukopin, Tabungan SiAga Bukopin Bisnis, Tabungan SiAga Bukopin Premium, Tabungan SiAga Bukopin Kerjasama, Tabungan Rencana Bukopin, Tabungan SiAga Bukopin Haji, Tabungan Sikosi, Tabungan SiAga Pensiunan, TabunganKu.

Deposito : Deposito Rupiah, Deposito Valas, Deposito Merdeka, Deposit On Call.

b. Penyaluran Kredit

Perseroan menempatkan dananya terbesar dalam bentuk kredit yang diberikan dan disalurkan pada berbagai sektor ekonomi dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko yang mungkin timbul.

Guna memberikan solusi kepada nasabah akan kebutuhan dana baik untuk usaha maupun konsumsi, Perseroan mengembangkan produk kredit baik untuk perorangan maupun badan usaha antara lain: Kredit Modal Kerja; Kredit Investasi; Kredit usaha lainnya yang dibuat dalam beberapa skim kredit tersendiri, meliputi : Kredit Koperasi Karyawan kepada Anggota (K3A), Kredit Pembiayaan Gula. Kredit Dalam Rangka Kerjasama dengan Hiswana Migas, Kredit Kemitraan UKM, Kredit kepada Koperasi Karyawan untuk Pengadaan Barang dan Kontrak Sewa, Kredit Pengadaan Gabah-Beras kepada Divre/Subdivre Perum Bulog, Kredit Pemberian Modal Kerja kepada Penyelanggara Ibadah Haji Khusus, Kredit Pembelian Kendaraan Usaha, Kredit Pembiayaan Alat Berat, Skim Bank Garansi-Khusus, Penjaminan Bank Garansi melalui Perusahaan Penjamin; Kredit Program yang Terkait Pemerintah atau Lembaga Lainnya, meliputi: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Dana Penjaminan, Kredit Surat Utang (SU-005), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Kredit Pundi, Kredit Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir (LPDB); Kredit Konsumsi, meliputi: Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Mobil Bukopin (KMB), Kredit Serba Guna, Back to Back Loan; Kartu Kredit; dan Kredit Mikro, meliputi: Program Kemitraan Swamitra (two step loan), Pinjaman yang Disalurkan oleh Simpan Pinjam Mikro Bukopin (Direct Loan).

c. *Fee Based Income*

Perseroan mengupayakan peningkatan *fee based income* melalui penyediaan layanan perbankan seperti: Jasa trade finance; Bank Garansi; Kontra Bank Garansi; Bank Garansi Khusus; Remittance; Foreign exchange, spot, swap, forward contracts, kegiatan jual beli bank notes, dan jual beli surat berharga; Layanan Penerimaan Pembayaran terkait *Public Services; Electronic Banking* (ATM, Internet banking, SMS banking); Jasa Kustodi, Wali Amanat; Jasa Arranger dan Keagenan Kredit Sindikasi; Modul Penerimaan Setoran Negara (MPN); Jasa Layanan melalui Sistem *Host to Host;* Penjualan Reksadana; Penjualan ORI; Bukopin Prioritas.

6. JARINGAN DISTRIBUSI

a. Jaringan Operasional Cabang

Perseroan menawarkan produk dan jasa perbankan melalui jaringan kantor yang ada di Indonesia. Pada 30 Nopember 2010, Perseroan memiliki 36 kantor cabang, 99 cabang pembantu, 84 kantor fungsional, 138 kantor kas, 34 *payment point,* 3 *pick up service* dan 345 ATM yang terdapat di 22 propinsi di seluruh Indonesia. Pada umumnya disetiap kota dimana Perseroan beroperasi, Perseroan memiliki satu kantor cabang, beberapa kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, pick up service dan mesin ATM.

Seluruh kantor cabang menyediakan semua jasa perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, kecuali untuk kredit komersial dipusatkan di kantor pusat Jakarta. Kantor cabang pembantu melaksanakan kegiatan operasi dan menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih terbatas dari kantor cabang. Kantor kas menangani penghimpunan dana dan transaksi tunai. Perseroan juga memiliki *payment point* dan *pick up service* yang hanya menangani pembayaran tagihan (antara lain tagihan pembayaran telepon, listrik dan air).

Pada 30 November 2010, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 345 ATM di seluruh Indonesia. Untuk dapat memberikan akses pelayanan dan kemudahan kepada nasabah, Perseroan bekerja sama dengan PT Artajasa, PT Daya Network Lestari dan PT Rintis Sejahtera. Melalui kerjasama ini, nasabah Perseroan dapat mengakses lebih dari 30.000 ATM di Indonesia yang berlogo ALTO, ATM Bersama, dan Prima. Disamping itu melalui kerjasama dengan jaringan Visa International, pemegang kartu ATM memiliki akses melalui ATM PLUS diseluruh dunia. Sampai dengan tanggal 30 September 2010, Perseroan telah menerbitkan 164.750 kartu debit dan kartu ATM.

Selain menarik uang tunai dari ATM, nasabah Perseroan dapat melakukan akses informasi atas rekening dan transaksi terdahulu, melakukan transfer antar rekening, dan melakukan pembayaran tagihan di antaranya tagihan listrik, air, pajak, telepon, telepon selular dan pembelian pulsa pra-bayar.

Perseroan mengoperasikan *call centre* yang beroperasi 24 jam, 7 hari seminggu dengan nomor *call centre* Halo Bukopin 14005 sejak tahun 2004. Layanan *call centre* yang disebut "Halo Bukopin" memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi tabungan, deposito, giro dan kartu kredit serta melakukan transaksi perbankan seperti pemindahbukuan dan pembayaran berbagai tagihan. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh nasabah individu maupun nasabah perusahaan.

Untuk memanfaatkan layanan ini, nasabah diberikan dua pilihan yaitu *self service* via IVR *(interactive voice response)* dan melalui Customer Service Officer. Pengelolaan layanan ini bekerjasama dengan *provider call centre* ternama di Indonesia dengan servis level yang tinggi sesuai dengan standar industri.

Perseroan menyediakan jasa layanan perbankan melalui internet bagi nasabah perorangan untuk memudahkan dalam melakukan transaksi, antara lain pembayaran tagihan dan pemindahbukuan antar rekening yang dibuka di Perseroan.

Perseroan menyediakan jasa layanan SMS Banking kepada nasabah yang menggunakan jasa layanan Telkomsel dan Indosat untuk melakukan pembayaran antara rekening Perseroan dari pengisian ulang (kartu pra bayar).

7. PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-perundangan perbankan, terutama pada tingkat kesehatan bank.

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perseroan harus memenuhi ketentuan kecukupan modal minimum sesuai peraturan Bank Indonesia. Perseroan disyaratkan untuk memelihara rasio kecukupan modal minimum terhadap aset tertimbang menurut resiko sebesar 8%.

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan rasio kecukupan modal minimum (CAR) Perseroan (tanpa memperhitungkan anak perusahaan) pada tanggal 30 September 2010 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Keterangan	30 September 2010	31 Desember 2009	2008	2007	2006	2005
CAR untuk risiko kredit	13,42%	14,38%	11,21%	12,91%	15,93%	13,27%
CAR untuk risiko kredit dan risiko pasar	13,39%	14,36%	11,20%	12,84%	15,79%	13,08%
CAR untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,20%	-	-	-	-	-
CAR untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar	12,17%	-	-	-	-	-

b. Kualitas Aset

Kualitas aset Perseroan (tanpa memperhitungkan anak perusahaan) pada tanggal 30 September 2010 dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 dinilai berdasarkan rasio sebagai berikut:

Keterangan	30 September 2010	31 Desember 2009	2008	2007	2006	2005
Aset produktif bermasalah	2,50%	2,32%	3,80%	2,12%	1,89%	1,69%
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,34%	1,04%	1,25%	1,22%	0,99%	0,72%
Pemenuhan CKPN aset keuangan	112,39%	115,13%	107,70%	101,83%	100,50%	100,20%
Pemenuhan CKPN aset lainnya	101,87%	102,10%	100,65%	101,00%	-	-
Rasio kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan - kotor	3,45%	2,81%	4,87%	3,57%	3,72%	3,37%
Rasio kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan - bersih	2,84%	2,33%	4,14%	2,49%	2,51%	2,69%

c. Rentabilitas Perseroan

Tabel di bawah ini menunjukan Imbal Hasil Aset *(Return on Assets),* Imbal Hasil Ekuitas *(Return on Equity),* Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perseroan (tanpa memperhitungkan anak perusahaan) pada tanggal 30 September 2010 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

Keterangan	30 September 2010	31 Desember 2009	2008	2007	2006	2005
Imbal hasil aset (ROA)	1,55%	1,46%	1,66%	1,63%	1,85%	2,09%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	18,09%	16,52%	18,80%	22,34%	22,14%	25,36%
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,80%	4,07%	4,80%	4,29%	5,18%	6,05%
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	84,44%	86,93%	84,45%	84,84%	87,17%	83,41%

d. Likuiditas Perseroan

Tabel dibawah ini menunjukan rasio Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Jumlah Simpanan Nasabah (LDR) Perseroan (tanpa memperhitungkan anak perusahaan) pada tanggal 30 September 2010 dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005:

Keterangan	30 September 2010	31 Desember 2009	2008	2007	2006	2005
Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan nasabah (LDR)	72,78%	75,99%	83,60%	65,26%	58,86%	68,39%

e. Kepatuhan

Tabel di bawah ini menunjukan rasio yang menggambarkan kepatuhan Perseroan (tanpa memperhitungkan anak perusahaan) pada tanggal 30 September 2010 dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 terhadap ketentuan yang berlaku:

Keterangan	30 September 2010	31 Desember 2009	2008	2007	2006	2005
GWM Konvensional Rupiah						
- GWM utama	5,03%	5,06%	5,07%	14,40%	10,50%	17,55%
- GWM sekunder	16,21%	27,00%	-	-	-	-
GWM Syariah Rupiah *	-	-	5,85%	6,12%	5,26%	5,14%
Posisi Devisa Neto (PDN)	2,24%	0,43%	0,74%	0,31%	0,62%	0,72%
Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)	Terdapat pelampauan	Terdapat pelampauan	Tidak ada pelanggaran	Tidak ada pelanggaran	Tidak ada pelanggaran	Tidak ada pelanggaran

**) Pada tanggal 10 Juli 2009, Perseroan telah mengalihkan Unit Usaha Syariah kepada PT Bank Syariah Bukopin (anak perusahaan)*

8. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dalam melakukan pengembangan manajemen risiko selalu berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh Basel Committee on Banking Supervision, terutama konsep Basel New Capital Accord (Basel II). Pengelolaan manajemen risiko oleh Perseroan dilakukan pada seluruh lingkup aktivitasnya, termasuk penghimpunan dana, penyaluran kredit, pengelolaan portofolio surat berharga serta akibat perkembangan kondisi pasar dimana Perseroan melakukan kegiatan usahanya.

Dalam menunjang pelaksanaan praktek manajemen risiko, Perseroan pada tahun 2000 secara internal mengembangkan *model scoring* risiko kredit untuk bisnis konsumer. Hal ini dilanjutkan dengan pengembangan *model scoring* risiko kredit untuk bisnis mikro pada tahun 2007. Pada tahun 2001 Perseroan bekerja sama dengan konsultan manajemen telah mengembangkan sistem manajemen risiko untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia dan dengan mengacu pada standar internasional seperti Basel II.

Sistem yang dikembangkan dalam rangka pengendalian risiko tersebut, antara lain meliputi:

- Model pengukuran dan alokasi modal untuk risiko suku bunga
- Model pengukuran untuk risiko likuiditas
- Model pengukuran dan alokasi modal untuk risiko transaksi nilai tukar valuta asing
- *Asset and liability risk management model*
- *Model database* dan manajemen risiko operasional; serta
- Model Internal *Credit Risk Rating* (ICRR) untuk usaha kecil dan menengah dan usaha komersial.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan penting Perseroan pada tanggal 30 September 2010 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil atau bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode-periode tersebut. Kinerja keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 belum tentu mengindikasikan kinerja keuangan konsolidasian yang akan diperoleh oleh Perseroan untuk satu tahun penuh.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 September 2010 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan secara terpisah dari Prospektus tetapi merupakan satu kesatuan dengan Prospektus dan disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang berisi paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK 50R dan PSAK 55R secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang laporannya disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya disajikan secara terpisah dari Prospektus tetapi merupakan satu kesatuan dengan Prospektus dan disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (sekarang KAP Purwantono, Suherman & Surja), auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan secara terpisah dari Prospektus tetapi merupakan satu kesatuan dengan Prospektus dan disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, telah diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tidak tercantum dalam Prospektus dan tidak disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (sekarang KAP Purwantono, Suherman & Surja), auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya tidak tercantum dalam Prospektus dan tidak disertakan sebagai bagian dari Pernyataan